

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Esensi dari Pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua ke generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan Islam maka akan mencakup dua hal: mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam (Fadjar, 2005:131).

Dalam UU No. 20 Tahun 2003, mencerdaskan kehidupan bangsa masuk sebagai fungsi pendidikan dan yang menjadi tujuan adalah berkembangnya potensi peserta didik. Kutipan bunyi rumusan tujuan Pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Saridjo, 2010:160-161).

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk di miliki oleh setia manusia agar dapat memperoleh dan menambah wawasan dan pengetahuan baik itu pengetahuan umum dan Pendidikan agama Islam. Sebagaiman dalam Q.S At-Taubah/9:122 tentang manusia agar mencari ilmu terutama ilmu agama, yaitu:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahannya:

Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya (Indonesia, 2012: 206).

Trend guru atau pendidik sesungguhnya tidak pernah berubah baik dari masa klasik maupun moderen, meskipun pada masa moderen persepsi guru sudah mulai goyah dan rapuh. Diantara mereka banyak yang hanya menjadi petugas semata yang mendapat gaji baik dari negara maupun organisasi, dan lebih banyak menyentuh aspek kecerdasan aqliah (aspek kognitif) dan kecerdasan jasmaniyah (aspek psiomotorik) dan kurang memperhatikan aspek kecerdasan lainnya. Di antara dampak negatifnya adalah lahirnya siswa yang cerdas dan terampil tetapi masih banyak yang tawuran, berkelahi, memperkosa, pemaksaan kehendak, dan lain-lain. Oleh sebab itu pentingnya guru agama Islam dalam penguatan pendidikan karakter dan akhlak pada siswa akan berdampak pada kehidupan nanti sebagai penerus bangsa yang akan bijaksana dalam menggunakan teknologi sebagai bagian dari revolusi industri (Nasir, 2013:192).

Kita kini telah memasuki era revolusi industri 4.0 dimana kebutuhan dunia Pendidikan akan teknologi merupakan suatu keniscayaan. Oleh karena itu, guru dituntut mempunyai kompetensi yang tinggi untuk menghadapi perkembangan teknologi. Seiring dengan perkembangan zaman, persoalan guru memang sangat kompleks. Terlebih menjadi guru di abad 21 sangat berbeda dengan guru di abad 20-an, kini eksistensi guru tidak lagi dilihat dari kharismanya semata. Lebih dari itu, guru sekarang di tuntutan bagaimana berupaya mampu berkomunikasi dan beradaptasi mengikuti arah tantangan zaman. Guru di era digital haruslah mampu berinovasi dan berkreasi, karena system pembelajaran tahun 80-an sudah tidak di terima oleh peserta didik zaman sekarang.

Penyebab rendahnya kompetensi guru di Indonesia adalah *pertama*, ketidaksesuaian disiplin ilmu dan bidang ajar. Sampai saat ini, masih banyak guru yang mengajar mata pelajaran yang bukan bidang studinya. *Kedua*, kualifikasi guru yang belum setara sarjana. Namun demikian, masih banyak guru yang tidak mau mengembangkan diri untuk meningkatkan kompetensinya sesuai dengan perkembangan zaman. Apabila hal ini terus berlangsung, maka guru tidak akan mempunyai kompetensi sesuai dengan tuntutan pendidikan di era revolusi industri 4.0. *Ketiga*, rekrutmen guru yang belum efektif. Masih banyak calon guru yang direkrut tanpa melalui sistem rekrutmen yang dipersyaratkan. Apalagi untuk sekolah yang kekurangan guru, sering terjadi penerimaan guru hanya berlandaskan ijazah sarjana kependidikan tanpa mempertimbangkan kemampuan calon guru tersebut dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang bermutu. Belum lagi proses rekrutmen guru yang memprioritaskan hubungan kekerabatan, bukan seleksi kompetensi. Kondisi ini menjadikan kompetensi guru semakin rendah dan akan menghambat guru dalam menghadapi tantangan yang ada pada Revolusi Industri 4.0 (Taraju, 2022:311-312).

Kemajuan pendidikan kita dalam Era Revolusi Industri 4.0 semua siswa/masyarakat berorientasi kepada teknologi. Persoalan dalam Revolusi Industri sangat kompleks menjadi tantangan bagi siswa, guru dan orang tua wali harus mengatasi permasalahan ini. Guru harus mengajarkan keterampilan dan kemampuan menghadapi era Revolusi Industri 4.0, dan faham atas kegunaan teknologi (Ibrahim, 2020:9-11).

Guru agama Islam adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik. Pentingnya guru agama Islam dalam penguatan Pendidikan karakter dan akhlak pada siswa akan berdampak pada kehidupan nanti sebagai penerus bangsa yang akan bijak dalam menggunakan teknologi sebagai bagian dari revolusi industri (Hambali, 2016:75-80).

Revolusi Industri atau di kenal juga dengan *Fourth Industrial Revolution (4IR)* adalah era industri pertama pada abad ke-18. Era ini ditandai dengan perpaduan teknologi yang menjadi semakin abstrak batas antara bidang fisik, digital, dan biologi, atau secara kolektif dikenal sebagai system siber-fisik (Savitri, 2019)

Istilah industri 4.0 lahir dari ide revolusi industri ke empat, *European Parliamentary Research Service* menyampaikan bahwa revolusi industri terjadi empat kali. Industri pertama terjadi di Inggris pada tahun 1784 di mana penemuan mesin uap dan mekanisasi mulai menggantikan pekerjaan manusia, revolusi yang kedua terjadi pada akhir abad ke-19 di mana mesin-mesin produksi yang ditenagai oleh listrik digunakan untuk produk secara masal. Penggunaan teknologi komputer untuk otomatis manufaktur mulai 1970 menjadi tanda revolusi industri ketiga (Prasetyo, 2018:17).

Era Revolusi Industri 4.0 ini diwarnai oleh kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), rekayasa genetika, teknologi nano, mobil otomatis, dan inovasi. Perubahan tersebut terjadi dalam kecepatan eksponensial yang akan berdampak terhadap ekonomi, industri, pemerintahan, dan politik, pada era ini semakin terlihat wujud dunia yang telah menjadi kampung global (Satya, 2018:20). Revolusi industri ke 4 saat ini, yang telah dimulai tahun 2000an, membuat berkembang utamanya pada sistem produksi siber-fisik (*cyberphysical*). Ciri khas revolusi generasi ini adalah banyaknya tenaga manusia yang sudah digantikan oleh robot yang telah dikendalikan oleh komputer. Dunia pendidikan tentunya mempunyai tantangan tersendiri dalam perubahan ini.

Oleh karena itu, diperlukan reformulasi proses pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pemanfaatan teknologi tentunya tidak bisa dihindari karena memang sudah zamannya, guru senantiasa dituntut untuk update tentang perubahan ini agar mampu menyiapkan siswa menghadapi perubahan. Kemampuan berpikir kritis telah menjadi salah satu tujuan dari pendidikan yang harus dicapai, hal ini dikarenakan berpikir kritis menunjukkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan telah berperan dalam

perkembangan moral, perkembangan sosial, dan terutama pada perkembangan sains (Walid, 2020:2).

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki berbagai problem. Mata pelajaran PAI di sekolah dan mata kuliah PAI di PTU oleh berbagai pihak dikatakan belum berhasil PAI di pandang belum memperbaiki jati diri atau karakter bangsa Indonesia. Rendahnya jati diri (karakter) bangsa Indonesia dibuktikan dengan berbagai indikator seperti lemahnya kejujuran, kedisiplinan, budaya tertib, tanggung jawab, budaya antri, kebersamaan dan sebagainya. Indikator lainnya adalah semakin maraknya pergaulan bebas, banyak kasus pencurian, vandalisme, tawuran antar pelajar, meningkatnya angka kehamilan dan aborsi di kalangan remaja pelajar, meningkatnya kasus kriminalitas, maraknya kasus narkoba, penyalahgunaan wewenang, semakin meningkatnya kasus korupsi, dan sebagainya. Yang notabene pelakunya adalah orang-orang yang beragama Islam. Yang mana mereka itu sudah pernah belajar agama di sekolah dan sebagian besar sudah belajar agama di PTU (Prastowo, 2021:74-75).

Diantara tantangan guru PAI dalam menghadapi arus globalisasi yakni *pertama*, Krisis Moral: akibat pengaruhnya IPTEK dan Globalisasi telah terjadi pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. *Kedua*, Krisis Sosial: kriminalitas, kekerasan, pengangguran, dan kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat, akibat perkembangan industri dan kapitalisme maka muncul masalah-masalah yang ada dalam masyarakat. *Ketiga*, Perkembangan IPTEK: perkembangan iptek yang cepat dan mendasar mendorong guru harus bisa menyesuaikan diri dengan responsif, arif, dan bijaksana (Susanna, 2014: 395). Perkembangan IPTEK dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia melakukan inovasi agar mampu bersaing dalam era persaingan global, sehingga menuntut kemampuan berfikir tingkat tinggi. Pada saat pemerintah memutuskan untuk beradaptasi dengan sistem Industri 4.0, maka pemerintah juga harus memikirkan keberlangsungannya. Jangan sampai sistem industri digital ini hanya menjadi beban karena tidak dapat dimanfaatkan secara optimal (Satya, 2018:22).

SMK Mastna Karim Jombang adalah salah satu lembaga pendidikan yang terletak di desa Bulurejo, kec. Diwek, kab. Jombang. Lembaga ini merupakan sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan kejuruan, yang memiliki salah satu jurusan yang sangat berhubungan dengan revolusi industri 4.0 yaitu jurusan Teknik jaringan komputer yang saling berhubungan satu sama lain. Namun, berdasarkan informasi yang didapat di SMK Matsna Karim tidak semua ruangan kelas di SMK Matsna Karim menggunakan fasilitas teknologi seperti proyektor dan sambungan internet sehingga belum optimal dilaksanakannya pembelajaran abad 21. Dan masih banyak siswa yang melanggar, seperti: berpakaian tidak rapi, terlambat masuk sekolah, tidur ketika pembelajaran, main Hp ketika pembelajaran, waktu sholat masih duduk-duduk, bahkan sampai ada yang pulang saat jam kosong, padahal salah satu misi dari SMK Matsna Karim ialah menjadikan manusia yang bisa menjadi contoh dalam berakhlak mulia dan budi pekerti luhur. Hal inilah yang menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian mengenai Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai tantangan guru pendidikan agama Islam menghadapi perubahan akhlak siswa dikarenakan perkembangan IPTEK dan globalisasi akibat dari revolusi industri 4.0 dengan judul: **“TANTANGAN GURU PAI DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN GLOBALISASI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI SMK MATSNA KARIM JOMBANG”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Sudah tersedianya fasilitas teknologi yang memadai
2. Diperlukan profil guru yang ideal dan menjiwai kompetensi guru
3. Guru belum sepenuhnya menjadi tenaga pendidik yang profesional
4. Guru belum melek teknologi atau belum mampu menguasai teknologi

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut:

Tantangan yang dihadapi guru PAI dan solusinya dalam menghadapi perubahan globalisasi era revolusi industri 4.0 di SMK Matsna Karim Jombang khususnya siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja tantangan guru PAI menghadapi perubahan globalisasi revolusi industri 4.0 di SMK Matsna Karim Jombang?
2. Bagaimana solusi kongkrit guru PAI dalam menghadapi tantangan zaman di SMK Matsna Karim Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan apa saja tantangan era globalisasi revolusi industri 4.0 bagi guru PAI di SMK Matsna Karim Jombang
2. Untuk mendeskripsikan solusi kongkrit guru PAI dalam menghadapi tantangan zama di SMK Matsna Karim Jombang?

F. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada ummnya sebagai pendorong

bagi kalangan pendidikan dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan meningkatkan hasil belajar melalui internet untuk kemajuan dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Bagi kepala sekolah sebagai motivasi dalam menghadapi tantangan perubahan zaman yang terus berganti untuk meningkatkan kualitas lulusan khususnya di lembaga tersebut.

b. Bagi guru

Hasil ini bisa memberikan masukan kepada guru untuk meningkatkan profesional dan kompetensi dalam menghadapi tuntutan zaman.

c. Bagi pembaca

Umumnya, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang perubahan-perubahan globalisasi dan dampaknya bagi dunia Pendidikan

d. Bagi penulis

hasil penelitian ini dapat menambah wawasan penulis dan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan yang lebih kongkrit apabila nantinya berkecimpungan dalam dunia pendidikan.